

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PROSA SEDERHANA BERBASIS EMOSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

---

**Attiyah Razak**

Institut Agama Islam Negeri Palopo  
Jl. Agatis I, Balandai, Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91914  
E-mail: [attiyapalopo@gmail.com](mailto:attiyapalopo@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to describe the increased ability of teachers to raise, implement learning, and student learning outcomes on Indonesian language learning about writing simple emotional based proses on class V students SDN 09 Mattekko. This research is a classroom action (PTK) consisting of two cycles, each cycle is implemented as much as two. Meeting, with the planning, implementation, observation and reflection. The subject of this study is the students of class V SDN 09 Mattekko City of Palopo in the sanctuary of the year's lesson of 2018/2019 with the number of students 24 people. The results of this study show that: with the implementation of emotional based learning systems can improve student learning, each cycle increases. Based on the study results of the student's class V SDN 09 Mattekko Palopo City has done two cycles showing that student learning outcomes increased, from the cycle of I rated 72% with a compounding of the 65%, while the cycle of II rated the value is 92 with a 100% percentage and has met the value of KKM ie 70.*

**Keywords:** *The Ability of Prose a Simple Prose, Emotional Based.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan guru merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis prosa sederhana berbasis emosi pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak II kali pertemuan, dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan diterapkannya sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan hasil belajar siswa setiap pembelajaran, setiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari siklus I nilai rata-ratanya 72% dengan persentase ketuntasan 65%, sedangkan siklus II nilai rata-ratanya 92 dengan persentase 100% dan sudah memenuhi nilai KKM yaitu 70.*

**Kata Kunci:** *Berbasis Emosi; Kemampuan; Menulis Prosa Sederhana.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat tepat diajarkan di Sekolah Dasar karena kajian teoritis ke arah implementasi Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara benar. Guna menggapai kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi

bangsa yang berbudaya baca tulis. (Zulela, 2013: 1). Maka pada saat guru melaksanakan Pembelajaran bahasa Indonesia harus secara terpadu antara 4 (empat) aspek keterampilan berbahasa (kompetensi dasar), kebahasaan (kompetensi kebahasaan), dan sastra. Dari keempat aspek keterampilan tersebut pembelajarannya dapat difokuskan pada salah satu saja, sedang aspek yang lain sebagai variasi kegiatan belajar siswa, tujuannya agar keterampilan tersebut dikuasai siswa secara seimbang, baik (benar) dan pembelajaran tidak monoton. (Solchan T.W. et. al, 2014: 11.7). Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mempertajam kepekaan perasaan yang dimiliki siswa. Kompetensi berbahasa harus menjadi prioritas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (Gusti Yarmi, 2015: 1). Melalui keterampilan menulis, siswa dilatih berbahasa aktif dalam bentuk tertulis.

Menulis merupakan suatu cara mengkomunikasikan pesan secara tertulis kepada pembaca untuk tujuan tertentu, Kegiatan itu sendiri bukanlah suatu proses yang langsung linear, namun terdiri beberapa tahap, yaitu tahap pramenulis, menulis, revisi dan penyuntingan. (Zul Fajri EM & Ratu Aprilia Senja, 2008: 951). Namun menulis merupakan kegiatan atau keterampilan yang masih dipandang sulit dan kompleks oleh sebagian besar siswa. (Kundharu Saddhono & Y. Slamet, 2014: 150). Hal itu diperkuat dengan beberapa kendala dan hambatan yang timbul dari siswa. Adapun beberapa hambatan dalam pembelajaran menulis, pertama adalah sulitnya mengungkapkan pendapat ke dalam tulisan (Iskandar, 2018). Yang kedua sangat miskin bahan yang akan ditulis. Hambatan yang ketiga kurang memadainya kemampuan bahasa yang dimiliki (Hasmira, 2018). Hambatan keempat, kurangnya pemahaman tentang aturan-aturan dalam menulis. Hambatan terakhir kurangnya kesadaran akan pentingnya menulis. (Siti Muawanah, 2010: 53). Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 09 Mattekko dalam pembelajaran menulis prosa. Padahal dalam agama Islam, menulis merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya anjuran menulis di dalam Qalamullah terdiri dari tiga akar kata, yaitu kata pena (qalam), kata tinta (midad), dan menulis (kataba). Kata-kata pena selalu dikaitkan dengan kalimat Tuhan yang berarti ilmu Tuhan dan kata-kata menulis. Dari ketiga kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu Allah itu sangatlah luas dan tidak akan habis walaupun ditulis secara terus-menerus oleh umat manusia. (Muridan, 2009: 1). Diantaranya yaitu; dalam firman Allah pada Q.S. Al-'Alaq/96: 4 yang artinya "Yang mengajar (manusia) dengan pena". (Kementian Agama RI, 2013: 597). Tidak hanya dalam al-Qur'an saja, ternyata menulis juga dianjurkan oleh Rasulullah saw. Sebagaimana dalam

hadis perizinan Rasulullah yang artinya “Dari Wahab bin Munabbih dari saudaranya, yaitu Hammam bin Munabbih dia berkata, aku mendengar Abu Hurairah berkata; Tidak ada seorang pun sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang lebih banyak hafalan haditsnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari pada aku, kecuali Abdullah bin Amru, karena dia dahulu menulis, sedangkan aku tidak menulis”. (Moh. Zuhri, 199: 293).

Menulis merupakan potensi kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. (Gusti Yarmi, 2014: 9). Maka guru harus meningkatkan kemampuan menulis siswa sejak kecil atau mulai dari pendidikan dasar. (Siti Mundziroh, 2013: 3). Dalam Proses pembelajaran menulis prosa, guru menyuruh siswa menulis prosa yang sifatnya bebas, yaitu tidak terikat irama, rima dan jumlah larik. (Zainuddin, 1992: 99). Sedangkan yang dimaksud dengan prosa sederhana dalam penelitian ini adalah prosa dalam wujud sederhana unsur-unsur pembangunannya, misalnya jumlah tokohnya lebih sedikit, settingnya lebih sempit, alurnya lebih pendek, dan setresnya. Guru mengajarkan prosa lama yaitu karangan yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu seperti pembaitan, pembarisan, rima dan irama. (Sutarsih, 2010: 194).

Menulis prosa sederhana berupa pengalaman dapat membantu memberikan celah bagi emosi-emosi *negative* untuk sedikit demi sedikit dikeluarkan sehingga keterbangkitan emosi terkait pengalaman negatif tertentu bisa berkurang. Dikarenakan kecerdasan emosi berkembang sejak bayi lahir kemudian terus berinovasi sejalan dengan perkembangan otak manusia, yang dibentuk oleh pengalaman yang terjadi pada masa kanak-kanak awal. (Eunike R. Rustiana, 2013: 141). Hal yang perlu diperhatikan adalah jika isi dari tulisan itu didominasi perasaan yang bersifat negatif, sebaiknya mengimbangnya dengan pengalaman emosi positif yang pernah hadir dalam hidup siswa. (Heru Kurniawan, 2015: 163). Jadi, ketika emosi positif, guru dan siswa merasa baik tentang sekolah. Mereka mengambil tanggung jawab untuk mengajar dan belajar, mereka bertekad sampai tugas selesai dan mereka menerima pemandangan belajar sebagai tantangan yang layak dan mengatasi mereka dengan kekuatan. (Barbara K. Given, 2002: 35). Dalam hal ini, guru dapat menanamkan salah satu nilai budaya leluhur yakni keberanian yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga meskipun menghadapi banyak kesulitan siswa tetap bersemangat untuk mencapai hasil yang memuaskan (Rustan, 2001).

Sistem pembelajaran berbasis emosi adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, mencari dan menemukan sendiri apa yang seharusnya dia pelajari, serta mengontrol emosi *negative* dan mengembangkan emosi positif dalam meningkatkan keterampilan

menulis prosa sederhana. (Muhammad Dirham S, 2010: 5). Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis dengan emosi yaitu; pentingnya menulis tentang hal-hal yang diketahui, penggunaan kata sifat dan kata keterangan, melihat bagian awal dan akhir, pilihan sudut pandang, dedikasi pada, panggilan hidup sebagai peneliti, mengenai kelumpuhan menulis, pemikiran lebih lanjut mengenai pentingnya pengalaman pribadi, membuat pembaca mempercayai apa yang disampaikan, peran imajinasi dalam mengarang fiksi, mencari judul, pembahasan mengenai program pengolahan kata, membuat buku catatan, mengakrapi dunia tulis menulis sehari-hari, asal usul gagasan dan irama prosa. (Carmel Bird, 2001: 21-22).

Terkait dengan perkembangan model pembelajaran penulisan kreatif, pendekatan ini sebagai dasar disetiap komponen. Seperti sistem sosial atau suasana hati dan norma, perkembangan ini perlu memperhatikan keseimbangan emosional, karena jika siswa terancam (stress), norepinephrine mempengaruhi imigrasi dan pengambilan keputusan, dan motivasi (Rustan, 2017). Jadi, menulis prosa sederhana berbasis emosi mampu membantu siswa meredakan berbagai emosi yang terpuruk atau bergejolak dapat menjadi media terapi mengurangi labilitas emosi siswa. Adapun teknik yang perlu diperhatikan siswa adalah tulis dan tulis terus apa yang dirasakan. Cara ini akan mengalirkan secara deras semua perasaan yang masih mengganjal dihati dan Pemanggilan kembali pengalaman emosi positif akan membantu hadirnya perasaan bersyukur dan ide-ide positif terhadap kelangsungan hidup masa depan siswa.

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui penerapan kemampuan menulis prosa sederhana dengan menggunakan emosi, (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar menulis prosa sederhana berbasis emosi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes hasil belajar. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika peserta didik tersebut telah memperoleh nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu 70. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 09 Mattekko di Jl. Akasia Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo yang

berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 Perempuan dan 11 laki-laki. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi**

Penerapan pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Pujian, empati dan motivasi yang diberikan guru pada pertemuan I, kembali dilakukan guru pada pertemuan II. Namun masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, yaitu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sistem pembelajaran berbasis emosi dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa dan pada tahap kegiatan awal pembelajaran pertemuan I tampak bahwa hanya sebagian siswa yang aktif memperhatikan dan merespons guru ketika apersepsi dilakukan. Begitu pula saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, hanya sebagian semua siswa yang menyimak dengan baik. Kemudian dalam kegiatan individual masih ada satu dua orang yang masih bingung dalam mengerjakan tugas.

Kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan I dan pertemuan II, secara umum adalah hanya separuh jumlah siswa yang mengerti materi yang dijelaskan guru. terdapat beberapa siswa yang masih kurang mampu mengendalikan emosi negatifnya sehingga berdampak pada hasil karya prosa sederhana yang ditulisnya. kegiatan ini harus dimasukkan sebagai catatan pada perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Hal lain adalah siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan, sehingga mereka selalu menanyakan ke teman yang lain. Dengan demikian, guru seharusnya memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga siswa dapat menjawab tugas dengan mudah.

Penerapan pembelajaran pada siklus II Secara umum pelaksanaan pembelajaran menulis prosa sederhana dengan berbasis emosi cukup baik terutama dari siswa. Hasil pengamatan siklus II menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku siswa yang tadinya siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran dikarenakan siswa sulit untuk menuangkan ide dalam menulis prosa tetapi setelah diterapkannya sistem pembelajaran berbasis emosi siswa lebih bersemangat dikarenakan siswa dapat menuangkan segala perasaannya ke dalam tulisan sehingga siswa dengan mudah menemukan ide-ide sebagai bahan untuk mengembangkan prosa sederhana. Hal ini memberi dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran, yaitu pada kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan

pembelajaran semua siswa sangat antusias dan merespons dengan baik. Serta siswa mampu meredakan emosi negatifnya dikarenakan pemanggilan kembali pengalaman emosi positifnya yang dapat membantunya menghadirkan ide-ide, pikiran dan perasaanya saat menulis prosa sederhana.

Kekurangan yang terjadi pada siklus I berusaha diperbaiki pada siklus II sehingga hasilnya pun baik. Selanjutnya, penilaian proses yang dilakukan guru menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II meningkat sangat signifikan dibandingkan siklus I, sementara itu, penilaian hasil menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis prosa sederhana telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

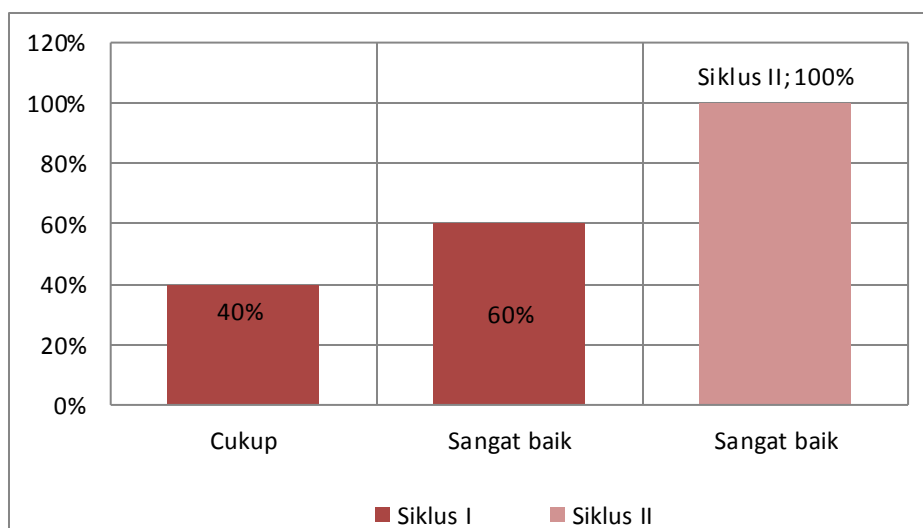
## **2. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis prosa sederhana**

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis prosa sederhana ditunjukkan dari pemorolehan hasil evaluasi pada akhir pertemuan pada setiap siklus, yang menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan setiap siklus, diketahui sebagian besar nilai siswa meningkat setelah diterapkannya sistem pembelajaran berbasis emosi apabila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dalam pratindakan. Pujian dan motivasi yang diberikan guru sebelum persepsi pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Hal ini memberi dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran, yaitu pada kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran semua siswa sangat antusias dan merespons dengan baik.

Selain meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana siswa pada siklus I dan siklus II, siswa juga menjadi lebih senang dan bersemangat untuk menulis prosa sederhana sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan mereka lihat. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa di berikan tes, tes tersebut agar dapat diketahui peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana pada siklus I dan siklus II.

Adapun hasil evaluasi kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi siklus I, yaitu: Proses pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik 13 atau 60% siswa, kualifikasi cukup 11 atau 40% siswa dan tidak ada siswa memperoleh kualifikasi gagal. Adapun hasil evaluasi kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi siklus II, yaitu: Proses pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik 24 atau 100% siswa dan tidak ada siswa memperoleh kualifikasi gagal.

Secara umum dapat diketahui bahwa setelah diberikan tes evaluasi pada setiap siswa pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya gambaran data peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Siklus I dan Siklus II

Diagram tersebut menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana pada siswa kelas V SDN 09 Mattekkko pada setiap siklus dan telah mencapai nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 siswa atau 60% dan banyaknya siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa atau 40%, sedangkan siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 24 siswa sekitar 100%.

Berdasarkan hasil analisis ke II siklus maka dapat disimpulkan bahwa, setelah diterapkan sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dan telah mencapai nilai KKM, berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dapat dikatakan cukup sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi pada tahap berikutnya.

## **PEMBAHASAN**

Penerapan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi selain dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi juga dapat membantu hadirnya perasaan bersyukur dan ide-ide positif terhadap kehidupan masa depan siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa telah memiliki kemampuan menulis yang memerlukan kemampuan yang bersifat

kompleks, yaitu kemampuan berpikir secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah dalam tulis-menulis dengan baik. (Nursyam Angriani, 2014: 108).

Penyebab terjadinya kemampuan menulis siswa tidak meningkat dikarenakan emosi *negative* yang membuat ketakutan sangat kuat dalam kehidupan siswa, bahkan dengan ringan dari ketakutan kecemasan semacam itu menjadi tingkat penghindaran yang merugikan tinggi. Siswa ragu untuk mengakui karena cemas takut, penderitaan perlu membuat lingkungan sekolah yang aman dimana mengejek, menggoda dan isolasi tidak dapat diterima. (Barbara K. Given, 2002: 24). Maka guru mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa membuat siswa lebih semangat mengalirkan secara deras semua perasaan yang masih mengganjal dihati sehingga kemampuan siswa dalam menulis akan bertambah tanpa merasakan kecemasan yang berlebihan. Dikarenakan salah satu aspek yang penting dalam peningkatan mutu guru dipengaruhi oleh tingkat kinerja guru, antara lain dipengaruhi oleh keinginan yang kuat dalam bekerja, kerja sama yang harmonis, empati dan upaya peningkatan profesionalisme guru. (J. Soenarmo Hatmodjosoewito, 2010: 102).

Peningkatan hasil kemampuan menulis menulis prosa sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terjadi setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama II siklus, ada siklus II peningkatan kemampuan menulis menulis prosa sederhana mendapatkan pemorolehan hasil evaluasi siswa rata-rata termasuk kategori sangat baik berjumlah 24 siswa yaitu sebesar 100%, tidak ada siswa yang berada di kategori baik, kategori cukup, kategori kurang dan kategori gagal.

Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mampu mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, sikap dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dimaksudkan. (Solchan, 2014: 1.33). Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan menulis menjadi dasar utama, tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. ( Iranda B. Soni, 2014: 53). Perkembangan tingkat penguasaan kemampuan menulis siswa diharapkan kelak semakin mahir dan terampil menulis prosa sederhana berbasis emosi.

Meningkatnya kemampuan menulis prosa sederhana siswa dalam proses pembelajaran didukung dengan adanya peningkatan hasil belajar setiap siklus. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan porolehan nilai *PijIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*



tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai tes evaluasi rata-rata sebesar 72. Sedangkan pada siklus II nilai tes rata-rata evaluasi yang diperoleh siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 92. Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah mencapai nilai KKM pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan efektif sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil. Jadi Peningkatan ini memberikan indikasi positif, bahwa metode yang dipakai dalam penelitian ini telah berhasil. (Muhammad Dirham S, 2010: 11).

## **PENUTUP**

Penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi dalam meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana siswa pada dasarnya mengalami peningkatan setiap siklus pada proses pembelajaran. Hal ini diperkuat juga dengan adanya peningkatan keaktifan pada lembar observasi seperti pada aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Selain itu, kita juga dapat melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa saling berlomba mengajukan tangan untuk membacakan hasil prosa sederhana yang telah dibuatnya.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan proses peningkatan hasil belajar prosa sederhana berbasis emosi dilakukan enam kali pertemuan, dari mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran hasil evaluasinya meningkat baik dan memenuhi target penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angriani Nursyam, 2014, *Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD dalam Menulis Kata dengan Menggunakan Media Gambar di SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Universitas Tadulako, Vol. 3, No. 1. Diakses pada Tanggal 1 Februari 2019.
- B Iranda. Soni, 2014, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Mayayap dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*, Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Vol. 5. Nor. 1. Diakses pada Tanggal 28 Desember 2018.
- Bird Carmel, 2001, *Menulis Dengan Emosi*, Cet. II; Bandung: Kaifa.

- Dirham Muhammad S, 2010, *Peningkatan kemampnan Menulis Puisi Kelas V SD Inpres Batulappa Kabupatn Barru Melalui Sistem Pembelajaran Emosional*, Universitas Muhammadiyah Makassar. Vol. 1. No. 1. Diakses pada Tanggal 14 Agustus 2018.
- Elia Mardiana, K. Y. Margiati., Siti Halidjah, 2015, *Penerapan Metode Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak, Vol. 4. No. 12. Diakses pada Tanggal 7 Juli 2018.
- EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi, Cet. 3, Semarang: Difa Publisher.
- Heru Kurniawan, 2015, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, Cet. 1, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasmira, H. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.379>
- Iskandar, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Strategi Modelling. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 91–104. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.383>
- K. Given Barbara, 2002, *Teaching to the brain's natural learning systems*, Association For Supervision and Curriculum Development: USA.
- Kementrian Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu.
- Muawanah Siti, 2010, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Prosa Melalui Aplikasi Model Pembelajaran Berbasis Ilustrasi di Sekolah Dasar*, Studi Agama dan Masyarakat: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya. Vol. 4. No. 2. Diakses pada Tanggal 3 Juni 2018.
- Moh Zuhri, 1992, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Jus 4, Semarang: Asy-Syafa.
- Mundziroh Siti, 2013, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Vol. 2, No. 1. Diakses pada Tanggal 2 Februari 2019.
- Muridan, 2009, *Urgensi Menulis Bagi Mahasiswa: Refleksi atas mata kuliah Penulisan Naskah Dakwah*, Jurusan Dakwah STAIN Puwakerto, Vol.3. No. 2. Diakses pada Tanggal 2 Februari 2019.
- R. Eunike Rustiana, 2013, *Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni*, Universitas negeri Semarang. No. 1. Diakses pada Tanggal 5 Juli 2018.

- Rustan, E. (2001). Budaya Leluhur dalam Memperkukuh Tatanan Masyarakat di Era Globalisasi. *Seminar Internasional Pemertahanan Identitas Masyarakat Multikultural Di Era Globalisasi*, 79–86. Surabaya.
- Rustan, E. (2017). Learning Creative Writing Model Based on Neurolinguistic Programming. *International Journal of Language Education and Culture Review*, 3(2), 13–29. <https://doi.org/10.21009/IJLECR.032.02>
- Saddhono Kundharu dan Y. Slamet, 2014, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soenarmo J. Hatmodjosoewito, 2010, *Pengaruh Empati Terhadap Kinerja Guru*, Dosen Pasca Sarjana – Universitas Pakuan Bogor, Vol. 10, No. 2. Diakses pada Tanggal 1 Februari 2019.
- Sutarsih, 2010, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SD Menuangkan Ide Dalam Menulis Prosa Sederhana*, Program Magister Linguistik UNDIP, Ponegoro. Diakses pada Tanggal 10 Agustus 2018.
- T.W Solchan, 2014, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Cet. 20; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yarmi Gusti, 2014, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal*, Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 28 No. Diakses pada Tanggal 6 Juni 2018.
- Yarmi Gusti, 2015, *Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis PAKEM pada Siswa IV di MI Azzaroofah Jakarta Timur*, Universitas Negeri Jakarta, Vol.1, No.1. Diakses pada Tanggal 2 Februari 2019.
- Zainuddin, 1992, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zulela, 2013, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cet. II; Bandung: Remaja Posdakarya..

---halaman ini sengaja dikosongkan---